

PENGARUH EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN, PENGALAMAN MAGANG, DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Ilmiatuz Zahra Alvisina¹, Dini Octoria²

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, ilmiatuzzahra29@student.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, diniocctoria@staff.uns.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p423-431>

Article history

Received

9 June 2026

Revised

15 August 2026

Accepted

21 August 2026

How to cite

Alvisina, I. Z., & Octoria, D. (2026). Pengaruh efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dan dukungan keluarga terhadap niat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(3), 423-431.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p423-431>

Kata Kunci: Minat Berwirausaha Siswa, Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, Faktor Internal, Faktor Eksternal.

Keywords: Students' Entrepreneurial Intentions, Vocational High School Curriculum, Internal Factors, External Factors.

Corresponding author

Dini Octoria

diniocctoria@staff.uns.ac.id

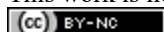
Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan hadir dengan keunikan kurikulum yang membekali lulusan untuk siap kerja dan berwirausaha. Terbatasnya ketersediaan lapangan kerja menjadi salah satu alasan siswa SMK untuk menyiapkan diri berwirausaha. Riset ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengetahui pengaruh efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK, baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian berjumlah 534 siswa kelas XII pada salah satu SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Surakarta. Teknik *proportionate random sampling* menghasilkan 288 responden. Instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas isi, validitas konstruk, dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dan dukungan keluarga masing-masing berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK, serta ketiga variabel tersebut secara simultan juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* dan menunjukkan pentingnya kreativitas, pemecahan masalah selama magang, serta komunikasi positif dalam keluarga.

Abstract

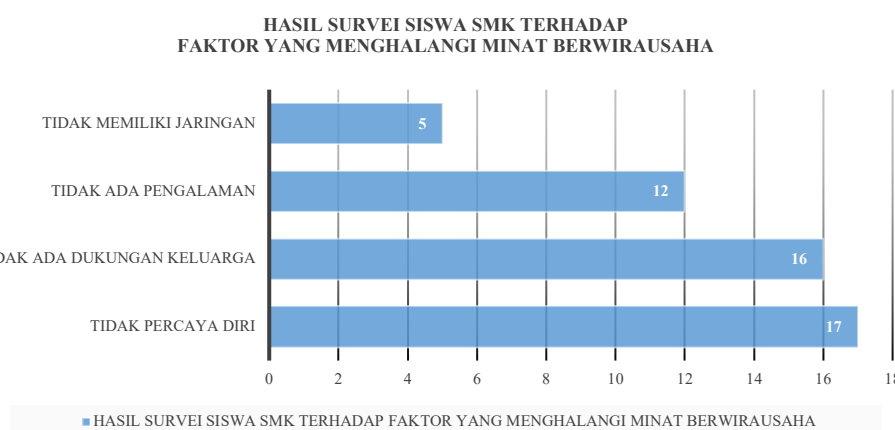
Vocational High Schools implement a distinctive curriculum designed to equip graduates with the competencies required for both employment and entrepreneurship. However, limited employment opportunities have increased the importance of entrepreneurship as an alternative career pathway. This quantitative study examined the effects of entrepreneurial self efficacy, internship experience, and familial support on vocational high school students' entrepreneurial intention, both individually and simultaneously. The population consisted of 534 twelfth-grade students at a Vocational High School specializing in Business and Management in Surakarta, Indonesia. Using proportionate random sampling, 288 students were selected as respondents. The research instrument met the requirements of content validity, construct validity, and reliability. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The findings indicate that entrepreneurial self efficacy, internship experience, and familial support each have a significant effect on entrepreneurial intention, and jointly have a significant influence on students' entrepreneurial intention. These findings support the Social Cognitive Theory and highlight the importance of creativity, problem-solving skills during internships, and positive communication within the family.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya berorientasi pada penyiapan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, tetapi juga diharapkan mampu membentuk lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan. Hal tersebut didukung oleh standar isi yang terdapat pada kurikulum SMK bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai salah satu mata pelajaran wajib untuk memberikan pengalaman belajar langsung pada dunia usaha dan dunia industri. Riset terdahulu menyajikan hasil yang belum selaras dengan karakteristik SMK untuk bekerja dan berwirausaha. Rochman & Waluyo (2021) melaporkan bahwa minat siswa SMK didominasi oleh keinginan melanjutkan pendidikan sebesar 61%, diikuti bekerja sebesar 23%, sedangkan yang berminat berwirausaha hanya sebesar 16%. Temuan tersebut diperkuat oleh Falah & Marlina (2022) yang menyatakan bahwa berwirausaha belum menjadi pilihan utama karena siswa masih memiliki keraguan, keterbatasan pengetahuan, dan kekhawatiran terhadap risiko kegagalan. Fenomena yang terjadi pada siswa SMK Bisnis Manajemen di Surakarta juga selaras dengan riset terdahulu. Fenomena tersebut dikaji lebih lanjut melalui survei pendahuluan yang dilakukan bulan November 2025 pada 50 siswa SMK Kelas XII Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Surakarta menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan kajian literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Item kuesioner memuat faktor-faktor yang diduga menjadi kendala siswa dalam memulai berwirausaha. Survei dilakukan untuk mengeksplorasi faktor yang dikhawatirkan siswa untuk memulai berwirausaha sebagaimana tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil survei minat berwirasusaha

Gambar 1 menyajikan empat faktor utama yang dipilih siswa SMK sebagai kendala dalam memulai berwirausaha. Pada akhirnya semakin menegaskan permasalahan pada minat berwirausaha siswa SMK. Minat berwirausaha adalah keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha (Saputra et al., 2023). Terbentuknya minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal (Nuraini et al., 2026). Minat berwirausaha dikhususkan pada siswa SMK yang sudah menempuh pengalaman magang. *Social Cognitive Theory* (SCT) dari Bandura (1986) digunakan sebagai acuan landasan teoritis. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi dari proses berpikir dan keyakinan individu serta lingkungan yang saling berinteraksi. Eksplorasi mendalam telah dilakukan pada teori tersebut dan fenomena yang ada sehingga menemukan relevansi faktor internal dan eksternal dengan minat berwirausaha siswa SMK. Efikasi diri kewirausahaan berperan sebagai faktor internal, sedangkan pengalaman magang dan dukungan keluarga berperan sebagai faktor eksternal yang memberikan efek pada minat berwirausaha siswa SMK.

Efikasi diri kewirausahaan didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola, menyelesaikan berbagai aktivitas kewirausahaan, serta menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai wirausahawan secara efektif (Blasco et al., 2018; Sari & Tan, 2024). Penelitian (Ye & Kang, 2025; Nursyirwan et al., 2022; Sari & Tan, 2024) menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan menjadi salah satu aspek yang berperan dalam pembentukan minat berwirausaha siswa. Keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri mendorong individu untuk lebih yakin dalam memulai usaha. Bertolak belakang dengan Juliana et al., (2024) menemukan bahwa efikasi diri kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada siswa SMK yang sudah tergolong dalam usia remaja yang sudah memiliki kemampuan berpikir lanjut. Variabel efikasi diri kewirausahaan dalam penelitian ini diukur melalui enam indikator, yaitu pemecahan masalah, pengambilan keputusan, manajemen keuntungan, kreativitas, hubungan interpersonal, kepemimpinan dan perspektif kewirausahaan (Ye & Kang, 2025).

Pengalaman magang termasuk dalam faktor eksternal berupa lingkungan yang memberikan efek pada minat siswa SMK dalam berwirausaha. Kurikulum SMK menempatkan magang sebagai mata pelajaran praktik yang harus ditempuh pada kelas XII. Magang merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menghubungkan pemahaman teori dengan praktik di dunia industri sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung

mengenai budaya kerja, etika kerja, serta tuntutan dunia usaha (Pohan et al., 2026). Pengalaman magang membentuk pemahaman, kesiapan, serta kemampuan siswa SMK yang mendukung aktivitas kewirausahaan (Rifaldo & Kurniawan, 2022). Penelitian (Nurhuda & Soenarto, 2018; Fawaid et al., 2022) membuktikan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar melalui magang berkontribusi dalam pembentukan minat berwirausaha siswa. Namun demikian, (Soelaiman et al., 2025) menemukan bahwa pengalaman magang hanya memberikan pengaruh langsung yang relatif kecil terhadap niat berwirausaha. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman magang masih perlu dikaji kembali pada konteks siswa SMK. Variabel pengalaman magang dalam penelitian ini diukur melalui sepuluh indikator, yaitu pemahaman siswa, materi pengetahuan dan keterampilan, kesesuaian keterampilan dengan dunia industri, bimbingan dari guru dan mentor industri, keterampilan kerja, aktivitas pekerjaan, kerja produktif, magang yang sesuai, fasilitas magang, dan keterampilan magang (Supriyanto et al., 2023) dan (Fauzan et al., 2023).

Selanjutnya, dukungan keluarga juga termasuk dalam faktor eksternal yang memberikan efek pada minat berwirausaha siswa SMK. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang diwujudkan melalui motivasi, perhatian, arahan, maupun bantuan ketika dibutuhkan (Zuroida, 2019). Dukungan tersebut turut memengaruhi keputusan individu dalam menentukan pilihan karier individu karena keluarga menjadi lingkungan sosial terdekat yang memberikan dorongan untuk berwirausaha (Fitriani & Hermawan, 2024). Penelitian (Tentama & Paputungan, 2019; Hieu & Loan, 2022; Afriani & Novrita, 2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu lingkungan yang berperan dalam pembentukan minat berwirausaha siswa. Sebaliknya, (Fitriani & Hermawan, 2024) menemukan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan minat berwirausaha masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Variabel dukungan keluarga dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator, yaitu dukungan emosional, dukungan intelektual, dan dukungan ekonomi (Osorio et al., 2017).

Hasil penelitian terdahulu membuktikan telah terjadi empirical gap yaitu inkonsistensinya efek dari efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan minat berwirausaha siswa SMK masih belum sepenuhnya konsisten, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut pada konteks dan karakteristik responden yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih menguji pengaruh variabel secara parsial atau hanya mengkaji sebagian faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, sehingga keterkaitan antara efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dan dukungan keluarga dalam membentuk minat berwirausaha siswa SMK belum dapat dijelaskan secara komprehensif. Selain itu penelitian terdahulu juga belum ada yang dikhususkan pada siswa SMK Bisnis Manajemen di kota Surakarta. Dengan demikian penelitian ini ditujukan untuk mengetahui efek dari efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK baik secara parsial maupun simultan. Kebaruan dari penelitian ini berupa teori dasar yang digunakan yaitu teori SCT dalam mengeksplorasi setiap indikator pada variabel penelitian, sehingga menghasilkan modifikasi alat ukur yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK di Surakarta.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

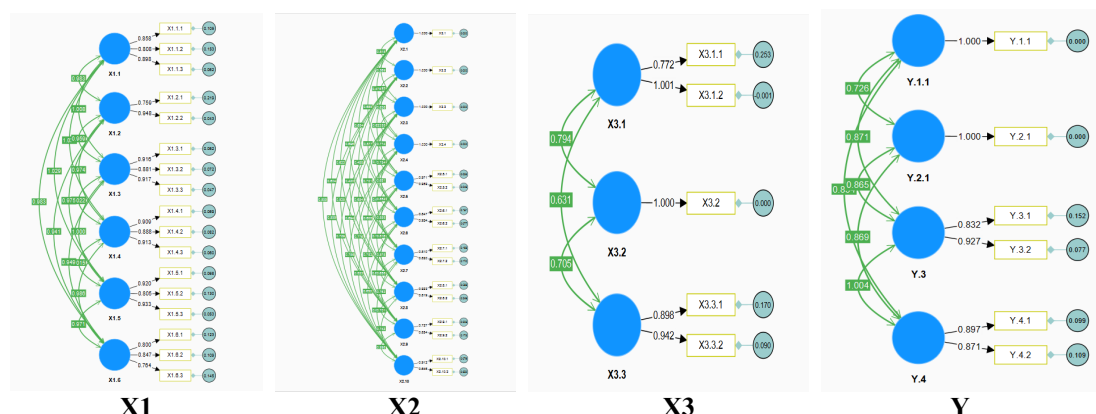
Populasi dan Sampel

Siswa kelas XII sebanyak 534 siswa pada salah satu SMK Bisnis dan Manajemen di Surakarta telah dipilih sebagai populasi dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa siswa sudah mendapatkan mata pelajaran praktik yaitu magang. Dengan teknik *proportionate random sampling* diperoleh responden penelitian sebanyak 288 responden penelitian. Penggunaan teknik tersebut digunakan agar setiap kelas dari berbagai program keahlian terwakili secara proporsional.

Pengukuran Instrumen Penelitian

Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian untuk variabel bebas dan terikat penelitian ini. Modifikasi kuesioner penelitian digunakan untuk mengukur efikasi diri kewirausahaan dengan indikator yang mengacu pada Ye & Kang (2025), pengalaman magang dengan indikator yang mengacu pada Supriyanto et al. (2023) dan Fauzan et al. (2023), serta dukungan keluarga dengan indikator yang mengacu pada Osorio et al. (2017). Selanjutnya replikasi instrumen digunakan untuk minat berwirausaha siswa SMK dengan indikator yang mengacu pada Liñán & Chen (2009). Proses adaptasi dilakukan dengan menyesuaikan redaksi setiap item dengan konteks siswa SMK dan karakteristik responden penelitian, tanpa mengubah makna indikator yang diukur. Uji validitas isi dilakukan untuk mendapatkan kelayakan instrumen melalui *expert judgement* yang memastikan bahwa setiap item kuesioner telah sesuai dengan indikator variabel yang ingin diukur. Hasil *expert judgement* dilaporkan bahwa seluruh item dinyatakan telah mewakili indikator yang diukur, meskipun terdapat beberapa revisi minor pada penggunaan tata bahasa agar lebih jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

oleh responden. Selanjutnya uji validitas konstruk dilakukan dengan uji coba kuesioner pada 100 responden di luar sampel penelitian dengan formula *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) agar dapat mengetahui kelayakan setiap item berdasarkan kriteria nilai loading factor dan model fit kuesioner. Hasil uji coba (*pilot test*) menunjukkan bahwa instrument telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian utama. Adapun hasil pengujian CFA disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Validitas Konstruk

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil *loading factor* dari CFA keempat variabel yaitu $> 0,70$ sehingga pada seluruh item instrumen dinyatakan valid. Perhitungan CFA juga menghasilkan model fit sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Model Fit

Variabel	CFI	TLI	SRMR	RMSEA	Deskripsi
Efikasi diri kewirausahaan	0,960	0,948	0,024	0,092	Model fit
Pengalaman Magang	0,958	0,919	0,050	0,095	Model fit
Dukungan Keluarga	1,000	1,007	0,020	0,000	Model fit
Minat Berwirausaha	0,994	0,982	0,015	0,082	Model fit

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai $CFI > 0,85$, $TLI > 0,85$, $SRMR < 0,09$ dan $RMSEA \leq 0,10$, sehingga seluruh model yang diajukan dalam penelitian dinyatakan fit atau sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan demikian, model layak untuk dianalisis lanjutan karena memenuhi nilai indeks kesesuaian yaitu CFI, TLI, SRMR, dan RMSEA.

Kelayakan instrumen juga diukur dengan perhitungan reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang dilaporkan dalam tabel berikut. Disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan mengumpulkan data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Efikasi diri kewirausahaan	0,980	Reliabel
Pengalaman Magang	0,955	Reliabel
Dukungan Keluarga	0,900	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,952	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum data melalui banyaknya data, nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Selanjutnya, analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji prasyarat, uji t, uji F, serta fungsi regresi linear berganda.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri Kewirausahaan	288	1,65	4,00	2,6781	0,48485
Pengalaman Magang	288	1,63	4,00	2,7109	0,51657
Dukungan Keluarga	288	1,00	4,00	2,6958	0,57399
Minat Berwirausaha	288	1,67	4,00	2,8049	0,40809
Valid N (listwise)	288				

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2, merangkum hasil statistik deskriptif pada empat variabel penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, keempat variabel memperoleh nilai mean atau rata-rata yang cenderung mendekati skor maksimum, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki respons yang baik dan positif terhadap efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dukungan keluarga, dan minat berwirausaha. Skor standar deviasi pada keempat variabel yang tergolong kecil mengindikasikan bahwa setiap item kuesioner memiliki tingkat variasi penyebaran data yang kecil terhadap skor rata-rata. Dengan demikian, secara umum dapat diketahui bahwa tidak terjadi penyimpangan data yang besar dari nilai rata-ratanya.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian yang terlebih dahulu diuji dengan serangkaian uji prasyarat analisis. Ringkasan hasil uji prasyarat dapat diringkas pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Deskripsi	
	288	0,051	0,070	> 0,05	Berdistribusi normal	
Uji Linearitas	Variabel	Sig. Linearity	Kriteria	Deskripsi		
	Minat Berwirausaha* Efikasi Diri Kewirausahaan	0,000	< 0,05	Linear		
	Minat Berwirausaha*Pengalaman Magang	0,000	< 0,05	Linear		
	Minat Berwirausaha* Dukungan Keluarga	0,000	< 0,05	Linear		
Uji Multiko-linearitas	Variabel	Tolerance	Kriteria	VIF	Kriteria	Deskripsi
	Entrepreneurial Self Efficacy	0,215	> 0.10	4,644	< 10	Bebas multikolinearitas
	Pengalaman Magang	0,235	> 0.10	4,249	< 10	Bebas multikolinearitas
	Dukungan Keluarga	0,420	> 0.10	2,379	< 10	Bebas multikolinearitas
Uji Heteros-kedastisitas	Variabel	Sig.	Kriteria	Deskripsi		
	Entrepreneurial Self Efficacy	0,778	> 0.05	Bebas heteroskedastisitas		
	Pengalaman Magang	0,696	> 0.05	Bebas heteroskedastisitas		
	Dukungan Keluarga	0,414	> 0.05	Bebas heteroskedastisitas		

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa seluruh uji prasyarat telah terpenuhi, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Uji T	Hipotesis	Sig	Kriteria	t-hitung	t-tabel	Hasil
	H1 (X1 - Y)	0,000	< 0,05	4,239	1,984	Berpengaruh Signifikan
	H2 (X2 - Y)	0,004	< 0,05	2,877	1,984	Berpengaruh Signifikan
	H3 (X3 - Y)	0,007	< 0,05	2,736	1,984	Berpengaruh Signifikan
Uji F	Sig	Kriteria	F-hitung	F-tabel	Hasil	
	0,000	< 0,05	108,062	2,699	Berpengaruh signifikan	
Koefisien Determinasi	R	R Square	Adjusted R Square			
	0,730	0,533	0,528			
Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel	Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
	(Constant)	1,127	0,095			
	Efikasi Diri Kewirausahaan	0,312	0,074			
	Pengalaman Magang	0,190	0,066			
	Dukungan Keluarga	0,122	0,044			

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4, keempat hipotesis (H1, H2, H3, dan H4) dalam penelitian ini diterima. Secara parsial, efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat

berwirausaha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi minat berwirausaha dengan kontribusi sebesar 52,8% (*Adjusted R Square*).

Pengaruh Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Efikasi diri kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi niat berwirausaha, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengelola dan menyelesaikan berbagai aktivitas kewirausahaan dengan baik (Blasco et al., 2018). Variabel efikasi diri kewirausahaan dalam penelitian ini diukur melalui enam indikator, yaitu pemecahan masalah, pengambilan keputusan, manajemen keuntungan, kreativitas, hubungan interpersonal, kepemimpinan dan perspektif kewirausahaan (Ye & Kang, 2025). Siswa yang telah memperoleh pembelajaran kewirausahaan serta mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan kewirausahaannya sehingga mampu mendorong munculnya minat untuk berwirausaha. Dalam konteks pendidikan vokasi, pembelajaran di SMK tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan melalui pengalaman praktik. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali dan menilai kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan, sehingga dapat memperkuat efikasi diri kewirausahaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan, semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karier. Keyakinan tersebut mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, berani mengambil keputusan, serta lebih siap memanfaatkan peluang usaha. Hal ini sesuai dengan *Social Cognitive Theory* (SCT) karena keyakinan terhadap kemampuan diri dapat memengaruhi tindakan yang dipilih individu. Siswa yang merasa mampu menjalankan kegiatan usaha akan lebih terdorong untuk mempertimbangkan dan mengembangkan minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu (Ye & Kang, 2025; Nursyirwan et al., 2022; Sari & Tan, 2024) yang menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat atau niat berwirausaha. Konsistensi penelitian terdahulu tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, semakin besar kecenderungan siswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karier. Hasil penelitian tersebut juga mendukung *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikemukakan Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor personal, salah satunya keyakinan terhadap kemampuan diri. Dalam penelitian ini, efikasi diri kewirausahaan berperan sebagai faktor personal yang membentuk minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri kewirausahaan yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimiliki.

Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Pengalaman magang merupakan proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman secara langsung di dunia kerja dan dunia usaha (Pohan et al., 2026). Variabel pengalaman magang dalam penelitian ini diukur melalui sepuluh indikator, yaitu pemahaman siswa, materi pengetahuan dan keterampilan, kesesuaian keterampilan dengan dunia industri, bimbingan dari guru dan mentor industri, keterampilan kerja, aktivitas pekerjaan, kerja produktif, magang yang sesuai, fasilitas magang, dan keterampilan magang (Supriyanto et al., 2023) dan (Fauzan et al., 2023). Siswa yang telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dunia kerja maupun dunia usaha. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi di SMK yang memberikan pengalaman praktik melalui keterlibatan siswa dalam lingkungan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Melalui PKL, siswa dapat menerapkan kompetensi yang diperoleh di sekolah, memahami aktivitas kerja secara langsung, serta mengenali tuntutan dan peluang yang terdapat di dunia usaha.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan magang mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun mengembangkan usaha. Pengalaman tersebut juga memberikan gambaran nyata mengenai peluang dan tantangan dalam berwirausaha, sehingga mendorong tumbuhnya ketertarikan siswa untuk menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karier setelah menyelesaikan pendidikan. Berdasarkan *Social Cognitive Theory* (SCT), pengalaman tersebut merupakan bagian dari faktor lingkungan yang dapat memengaruhi pembentukan perilaku individu. Interaksi siswa dengan lingkungan kerja selama PKL memberikan pengalaman nyata yang dapat memperluas pemahaman dan meningkatkan kesiapan siswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhuda & Soenarto, 2018; Fawaid et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut juga mendukung *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikemukakan Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam penelitian ini, pengalaman magang berperan sebagai faktor lingkungan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga mampu membentuk dan meningkatkan minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, semakin baik pengalaman magang yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimiliki.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Dukungan keluarga merupakan sikap, perhatian, motivasi, serta bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada individu dalam mengembangkan potensi dan menentukan pilihan karier (Zuroida, 2019). Variabel dukungan keluarga dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator, yaitu dukungan emosional, dukungan intelektual, dan dukungan ekonomi (Osorio et al., 2017). Siswa yang memperoleh perhatian, arahan, motivasi, serta dukungan dari keluarga cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan mempertimbangkan berwirausaha sebagai salah satu pilihan karier. Dalam konteks siswa SMK, dukungan tersebut dapat membantu dalam proses mempersiapkan diri untuk berwirausaha, terutama ketika siswa masih membutuhkan arahan dalam mengembangkan kemampuan dan menentukan langkah yang akan dilakukan untuk memulai usaha.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha melalui pemberian motivasi, kepercayaan, serta dukungan yang membantu siswa lebih yakin dalam mengembangkan potensi dirinya. Dukungan yang diberikan keluarga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga siswa terdorong untuk mempersiapkan diri menjadi seorang wirausahawan. Dukungan keluarga dapat membuat siswa merasa lebih yakin bahwa kegiatan berwirausaha mendapat penerimaan dan dorongan dari lingkungan terdekatnya. Kondisi tersebut dapat mengurangi keraguan siswa dan mendorongnya untuk mempertimbangkan berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Fitriani & Hermawan, 2024; Tentama & Paputungan, 2019; serta Afriani & Novrita, 2024) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Temuan tersebut juga mendukung *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikemukakan Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga berperan sebagai faktor lingkungan yang memberikan dorongan emosional, intelektual, dan ekonomi sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima siswa, semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimiliki.

Pengaruh Efikasi Diri Kewirausahaan, Pengalaman Magang dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor personal dan faktor lingkungan. Dalam penelitian ini, efikasi diri kewirausahaan diposisikan sebagai faktor personal, sedangkan pengalaman magang dan dukungan keluarga merupakan faktor lingkungan. Ketiga variabel tersebut dipilih karena secara konseptual mampu menjelaskan terbentuknya minat berwirausaha pada siswa yang telah memperoleh pembelajaran kewirausahaan serta mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dan dukungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa minat berwirausaha siswa terbentuk melalui kombinasi keyakinan terhadap kemampuan diri, pengalaman belajar secara langsung di dunia kerja, serta dukungan yang diberikan oleh keluarga. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk kesiapan siswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karier setelah menyelesaikan pendidikan. Dalam konteks pendidikan vokasi, kombinasi tersebut menjadi relevan karena siswa memperoleh pembelajaran dan pengalaman praktik di sekolah maupun di dunia kerja, sementara keluarga memberikan dorongan dari lingkungan terdekat siswa. Efikasi diri kewirausahaan yang diperkuat oleh pengalaman magang dan dukungan keluarga dapat membuat siswa lebih siap dan terdorong untuk mengembangkan minat berwirausaha.

Temuan penelitian ini mendukung *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikemukakan Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil interaksi timbal balik antara faktor personal, faktor lingkungan, dan perilaku. Efikasi diri kewirausahaan berperan sebagai faktor personal yang mencerminkan keyakinan siswa terhadap kemampuan kewirausahaannya, sedangkan pengalaman magang dan dukungan keluarga berperan sebagai faktor lingkungan yang memberikan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, motivasi, serta dukungan dalam mengembangkan potensi kewirausahaan. Interaksi ketiga faktor tersebut membentuk perilaku berupa meningkatnya minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dan dukungan keluarga secara bersama-sama menjadi faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan, pengalaman magang, dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan penelitian ini memperkuat *Social Cognitive Theory* (SCT) Bandura (1986), bahwa minat berwirausaha siswa SMK merupakan hasil interaksi antara faktor personal dan faktor lingkungan. Efikasi diri kewirausahaan berperan sebagai faktor personal, sedangkan pengalaman magang dan dukungan keluarga berperan sebagai faktor lingkungan yang secara bersama-sama memberikan efek terhadap minat berwirausaha siswa. Efikasi diri kewirausahaan juga dapat dipandang sebagai mekanisme psikologis yang membantu siswa mengubah pengalaman magang dan dukungan keluarga menjadi keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk berwirausaha. Keyakinan tersebut kemudian dapat memperkuat minat siswa untuk berwirausaha. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkaya bukti empiris mengenai penerapan *Social Cognitive Theory* (SCT) dalam menjelaskan minat berwirausaha siswa SMK. Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan sebagai faktor personal serta pengalaman magang dan dukungan keluarga sebagai faktor lingkungan

saling berinteraksi dalam membentuk minat berwirausaha siswa, Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai peran faktor personal dan faktor lingkungan dalam membentuk minat berwirausaha siswa SMK.

Konsekuensi praktis penelitian ini ditujukan untuk siswa SMK agar mengoptimalkan program magang untuk mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Magang juga sebagai sarana siswa SMK untuk menguatkan efikasi diri seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan hubungan interpersonal sebagai dasar siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Selain itu siswa juga perlu menjalin komunikasi positif dalam keluarga agar mendapatkan dukungan emosional dan dukungan ekonomi dalam berwirausaha. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada siswa kelas XII di salah satu SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Surakarta sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada karakteristik responden yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih luas dan menambahkan variabel lain, seperti ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan, *personality* (kepribadian), dan motivasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Penulis menggunakan alat berbasis kecerdasan buatan (ChatGPT) terbatas hanya sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas bahasa, mengidentifikasi kesalahan tata bahasa, serta menyempurnakan struktur dan keterbacaan teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Y., & Novrita, S. Z. (2024). Pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Ranah Pesisir. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 7710–7716. doi:10.54371/jiip.v7i8.4833
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025* (Berita Resmi Statistik No. 103/11/Th. XXVIII). Jakarta, Indonesia: Author.
- Falah, N., & Marlana, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1), 40–54. doi:10.18592/ptk.v8i1.6453
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The effect of internship and work motivation on students' work readiness in vocational education: PLS-SEM approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26–34. doi:10.46843/jiecr.v4i1.413
- Fawaid, M., Triyono, M. B., Sofyan, H., Nurtanto, M., Mutohhar, F., Jatmoko, D., ... Rabiman, R. (2022). Entrepreneurial intentions of vocational education students in Indonesia: PLS-SEM approach. *Journal of Technical Education and Training*, 14(2), 91–105. doi:10.30880/jtet.2022.14.02.009
- Fitriani, A., & Hermawan, Y. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 188–203. doi:10.55606/sscj-amik.v2i5.4027
- Hieu, L. Q., & Loan, N. T. (2022). Role of entrepreneurial competence, entrepreneurial education, family support and entrepreneurship policy in forming entrepreneurial intention and entrepreneurial decision. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 16(1), 204–221. doi:10.64534/Commer.2022.121
- Juliana, Munandar, Agustinawati, & Samsidar. (2024). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh). *Jurnal Visioner & Strategis*, 13(September), 92–102.
- Junita, M. (2025). Peran kewirausahaan dalam mengatasi pengangguran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan*, 2(1), 76–80. doi:10.61132/jieap.v2i1.832
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. doi:10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x
- Nuraini, Lestari, S., Novita, Y., & Rahmat, Z. (2026). Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1147–1161.
- Nurhuda, & Soenarto. (2018). Entrepreneurship interests students viewed from internship experience and role of teachers. *Journal of Educational Science and Technology*, 4(3), 179–186. doi:10.26858/est.v1i1.7038
- Nursyirwan, V. I., Purwana, D., Suhud, U., Harahap, I. L. P., & Valentika, N. (2022). Entrepreneurial intention among students: The effect of self-efficacy and entrepreneurial attitude. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 193–205. doi:10.21009/JPEB.010.2.8
- Shen, T., Osorio, A. E., & Settles, A. (2017). Does family support matter? The influence of support factors on entrepreneurial attitudes and intentions of college students. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 23(1), 24–43.
- Osorio, A. E., Shen, T., & Settles, A. (2017). Does family support matter? The influence of support factors on entrepreneurial attitudes and intentions of college students. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 23(1), 24–43.
- Pohan, N. A., Amin, M., & Suhardi. (2026). Career motivation, internship experience, and soft skills on work interest in students with the mediating role of work readiness perceptions. *Economic: Journal Economic and Business*, 5(1), 227–235. doi:10.56495/ejeb.v5i1.1463
- Rifaldo, R. H., & Kurniawan, W. D. (2022). Pengaruh pengalaman magang (prakerin) terhadap minat berwirausaha

- peserta didik siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor SMK Triyasa Surabaya. *JPTM*, 11(2), 161–166.
- Rochman, A. S., & Waluyo, S. (2021). Memotivasi siswa dan siswi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 1 Cerme Gresik dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan atau bekerja setelah lulus kuliah. *Cahaya Kampus*, 1(1), 82–89. Retrieved from <https://journal.unigres.ac.id/index.php/CahayaKampus/article/view/2603>
- Rosique-Blasco, M., Madrid-Guijarro, A., & García-Pérez-de-Lema, D. (2018). The effects of personal abilities and self-efficacy on entrepreneurial intentions. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(4), 1025–1052. doi:10.1007/s11365-017-0469-0
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap motivasi dan minat berwirausaha (Literature review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta (JKMT)*, 1(1), 42–53.
- Sari, C. E., & Tan, P. H. P. (2024). Pengaruh entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, family support terhadap entrepreneurial intention dengan entrepreneurial education sebagai variabel mediasi: Studi pada mahasiswa di universitas swasta wilayah Jabodetabek. In *Proceeding National Conference Business, Management, and Accounting (NCBMA)* (pp. 548–562).
- Soelaiman, L., Keni, Adrianto, F., & Chin, T. L. (2025). Internship, social valuation, and self-efficacy as drivers of entrepreneurial intention among vocational students: A structural model approach. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 27(1), 97–116. doi:10.34208/bh90gt88
- Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2023). The influence of internship experience and work motivation on work readiness in vocational students: PLS-SEM analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(1), 32–44. doi:10.23917/ijolae.v5i1.20033
- Tentama, F., & Paputungan, T. H. (2019). Entrepreneurial intention of students reviewed from self-efficacy and family support in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(3), 557–562. doi:10.11591/ijere.v8i3.20240
- Wati, I. M., Utami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh angkatan kerja dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 499–513. doi:10.5281/zenodo.13908957
- Ye, Z. M., & Kang, K. W. (2025). The impact of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurship on entrepreneurial intention: Entrepreneurial attitude as a mediator and entrepreneurship education having a moderate effect. *Sustainability*, 17(10), 4733. doi:10.3390/su17104733
- Zuroida, A. (2019). Dukungan keluarga dalam proses rehabilitasi anak berhadapan dengan hukum. In *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 1(1), 780–787.